

Studi Komparatif antara Penguasaan Kosakata Bahasa Bugis dan Penguasaan Kosakata Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep

Jumriati Umar

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah,

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Jalan A.P . Pettarani, Sulawesi Selatan

Email: Jumriatiumar13@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the mastery of Bugis language vocabulary in class VIII students in Makassar 1 Pangkajene and describe the mastery of Makassar language vocabulary in grade VIII students in SMPN 1 Pangkajene and prove the difference between the mastery of Bugis language vocabulary in Makassar 1 Pangkajene vocabulary and to describe the mastery of Makassar language vocabulary in VIII students in SMPN 1 Pangkajene and prove the difference between the mastery of Bugis language vocabulary in Makassar 1 Pangkep The research design used in this research is a comparative descriptive research design. This comparative descriptive study is a research design that illustrates research variables in the form of numbers or statistics to compare students' mastery of the Bugis language vocabulary with the Makassar language vocabulary. The population in this study were all eighth grade students of SMPN 1 Pangkajene, Pangkep Regency with a total of 348 people spread in 11 classes. The research sample consisted of 50 people selected from the whole class VIII using the Purposive Sampling (Nonprobability Sampling) technique. Based on the results of the t-sample test calculations obtained Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0.05). Then Reject H_0 if Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0.05). Because Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0.05) This shows that there is a difference between the mastery of the vocabulary of the Bugis language and the mastery of the Makassar Language Vocabulary of Grade VIII students of SMPN 1 Pangkajene, Pangkep Regency. The results of this study indicate that the students' vocabulary mastery of VIII grade students of SMPN 1 Pangkajene, Pangkep Regency get an average value of 80 while, the Makassar language vocabulary mastery gets an average value of 72. The implication of this study is that this research is useful for further researchers in conducting research on the vocabulary mastery of the Bugis and Makassar languages is expected to develop the vocabulary mastery test given in accordance with the ideas and creativity obtained. And Students should be given training to increase vocabulary mastery both Bugis vocabulary and Makassar vocabulary.

Keywords: Mastery of Bugis Vocabulary, Mastery of Makassar Vocabulary.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Penguasaan kosakata bahasa Bugis Siswa kelas VIII di SMPN 1 Pangkajene dan Mendeskripsikan Penguasaan kosakata bahasa Makassar Siswa kelas VIII di SMPN 1 Pangkajene serta membuktikan perbedaan antara penguasaan kosakata bahasa Bugis dengan Penguasaan kosakata bahasa Makassar Siswa kelas VIII SMPN 1

Pangkajene Kabupaten Pangkep. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif komparatif. Penelitian yang bersifat deskriptif komparatif ini adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik untuk membandingkan penguasaan Siswa terhadap kosakata bahasa Bugis dengan kosakata bahasa Makassar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep yang berjumlah 348 orang yang tersebar dalam 11 kelas. Sampel penelitian berjumlah 50 orang yang dipilih dari keseluruhan kelas VIII dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling (Nonprobability Sampling)*. Berdasarkan hasil perhitungan uji t- sampel diperoleh Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05). Maka Tolak H_0 jika Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05). Karena Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penguasaan kosakata bahasa Bugis dengan Penguasaan Kosakata bahasa Makassar Siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Bugis Siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80 sedangkan, penguasaan kosakata bahasa Makassar mendapatkan nilai rata-rata sebesar 72. Implikasi dari penelitian ini yaitu Penelitian ini berguna untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian penguasaan kosakata bahasa Bugis dan Makassar diharapkan dapat mengembangkan tes penguasaan kosakata yang diberikan sesuai dengan ide dan kreatifitas yang didapatkan. Dan Sebaiknya siswa diberi latihan untuk memperbanyak penguasaan kosakata baik kosakata bahasa Bugis maupun kosakata bahasa Makassar.

Kata Kunci: Penguasaan Kosakata bahasa Bugis, Penguasaan Kosakata bahasa Makassar.

PENDAHULUAN

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan interaksi dalam pergaulan dengan masyarakat. Bahasa memiliki peranan penting bagi siswa untuk menguasai materi pembelajaran bahasa yang dapat digunakan dalam menggambarkan kepribadian orang tersebut.

Salah satu kebudayaan yang ada di nusantara yang dimiliki oleh suku Bugis dan Makassar adalah bahasa Bugis dan Makassar. Sehubungan dengan hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan bahasa Bugis adalah menggunakannya berinteraksi dengan masyarakat Bugis. Bahasa Bugis merupakan bahasa ibu di kalangan masyarakat Bugis. Orang Bugis jika tidak menguasai bahasa Bugis berarti orang tersebut akan kehilangan identitasnya sebagai masyarakat Bugis. Hal itu sejalan dengan kedudukan bahasa daerah

meliputi sebagai identitas daerah, lambang kebanggaan daerah, alat penghubung di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Sama halnya dengan bahasa Makassar yang merupakan bahasa ibu yang dimiliki oleh masyarakat Makassar.

Komunikasi dalam bahasa Bugis dan Makassar dapat berjalan lancar apabila disertai dengan penguasaan kosakata bahasa Bugis dan Makassar yang memadai. Penguasaan Kosakata merupakan salah satu bagian terpenting dalam keterampilan berbahasa termasuk bahasa Bugis dan Makassar. Menurut Tarigan, 2011: 2, Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa. Penutur Bugis Makassar tidak menguasai 1 ta, maka penutur tersebut tidak mampu memakai bahasa daerah tersebut dengan

baik dan benar. Jadi, kosakata merupakan penunjang dalam berbahasa. Jadi, penguasaan kosakata merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki dalam keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu, hal-hal yang paling penting dalam melestarikan bahasa Bugis dan Makassar adalah memperbanyak penguasaan kosakata agar bahasa Bugis dan Makassar dapat dipertahankan eksistensinya di kehidupan bermasyarakat.

Sejalan dengan hal itu, peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul “Studi komparatif antara penguasaan kosakata bahasa Bugis dan penguasaan kosakata bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep”.

Penelitian ini berfokus pada penguasaan kosakata Bugis dan Makassar. Berhubung peneliti bermukim di daerah yang masyarakatnya dwibahasawan yaitu Bugis Makassar, peneliti pun menetapkan penelitian pada penguasaan kosakata bahasa Bugis dan bahasa Makassar. Berdasarkan uraian tersebut, penulis sangat perlu mengadakan penelitian ini karena penguasaan kosakata sebagai salah satu materi penunjang yang cukup baik dalam mencermati pengajaran bahasa daerah di kelas khususnya Bugis dan Makassar. Rendahnya penguasaan kosakata akan membuat siswa kesulitan dalam menggunakan pilihan kata yang tepat untuk berbahasa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan membandingkan bahasa Bugis dan Bahasa Makassar karena menurut peneliti, ini merupakan penelitian yang unik karena perpaduan antara Bugis dan Makassar. Dalam penelitian ini merupakan penelitian yang baru yang belum pernah ada sebelumnya. Selain itu, peneliti mengambil penelitian Bugis dan Makassar karena

penelitian ini akan dilakukan di daerah yang akan dijadikan objek penelitian merupakan daerah mayoritas masyarakatnya memakai bahasa Bugis dan Makassar.

Sebagai objek kajian, peneliti mencermati daerah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yang berada di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti yang terjadi di SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep bahwa di sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki dua penutur bahasa yaitu Siswa penutur bahasa Makassar, dan Siswa penutur bahasa Bugis. Berdasarkan berbagai perhitungannya, peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah Sukmawati (2014) dengan judul penelitian “Kesamaan kosakata bahasa Bugis dan bahasa Muna”. Dalam penelitian tersebut, bentuk-bentuk kosakata yang sama yang terdapat dalam bahasa Bugis dan bahasa Muna, ada yang maknanya sama dan ada pula yang maknanya berbeda. Namun, dari semua kosakata yang sama itu, lebih banyak yang maknanya sama daripada yang berbeda.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Huri (2014) dengan judul penelitian “Penguasaan kosakata kdwibahasaan antara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia pada anak-anak (sebuah analisis deskriptif-komparatif)”. Dalam penelitian tersebut, membuktikan bahwa penguasaan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia siswa dalam ragam tulis meliputi penguasaan bentuk kata antara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia seimbang.

Penelitian ketiga yang telah dilakukan oleh Rusda (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia

peserta didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabiring Kabupaten Pangkep”. Dalam penelitian tersebut, pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbiacara bahasa Indonesia terdapat pengaruh yang signifikan antara keduanya.

Ketiga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kosakata adalah hal yang sangat penting untuk diteliti karena penguasaan kosakata dapat menunjang seseorang dalam menguasai bahasanya. Dengan kosakata yang bertambah, siswa semakin mudah menerima informasi, pertanyaan, dan perintah yang mereka dengar (simak). Siswa pun semakin aktif dalam mengungkapkan pemikiran dan ide mereka melalui bahasa lisan yang lebih lancar.

Olehnya itu, atas dasar pemikiran yang dituangkan pada latar belakang dan yang terkait dengan beberapa judul penelitian tersebut, menunjang peneliti untuk mengetahui secara pasti studi komparatif penguasaan kosakata bahasa Bugis dan kosakata bahasa Makassar di SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif komparatif. Penelitian yang bersifat deskriptif komparatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik untuk membandingkan penguasaan Siswa terhadap kosakata bahasa Bugis dengan kosakata bahasa Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep yang berjumlah 348 orang yang terdiri dari 11 kelas. Sampel Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan sampel dengan

menggunakan *Purposive Sampling (Nonprobability Sampling)*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya yaitu peneliti hanya mengambil siswa kelas VIII yang lebih banyak dwibahasawan Bugis di kelas tersebut. Begitupun dengan siswa yang dwibahasawan Makassar. Siswa dwibahasawan Bugis, 25 orang dan Siswa Dwibahasawan Makassar, 25 Orang. eknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Tes kemampuan penguasaan kosakata. Teknik tes Kosakata yang diberikan pada masing-masing siswa bertujuan untuk mengetahui penguasaan kosakata yang dikuasai oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

HASIL & PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Deskriptif Penguasaan Kosakata bahasa Bugis Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep

Hasil analisis deskriptif penguasaan kosakata bahasa Bugis menggambarkan perolehan skor, nilai, frekuensi, dan persentase pada tingkat penguasaan kosakata bahasa Bugis siswa kelas VIII di SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep, menunjukkan bahwa dari 25 sampel yang mendapat skor 150, 152, 158, 160, 166, 168, 172, 182, 184, 186, 192, dengan nilai 75, 76, 79, 80, 83, 84, 86, 91, 92, 93, 96, berjumlah 1 orang (4,0%). Sampel mendapat skor 154 dengan nilai 77 berjumlah 2 orang (8,0%). Sampel yang mendapat skor 156 dengan nilai 78 berjumlah 3 orang (12,0%). mendapat skor 170 dengan nilai 85 berjumlah 7 orang (28,0%). Dan Sampel yang mendapat skor 176 dengan nilai 88 berjumlah 2 orang (8,0%). Dapat disimpulkan bahwa, terdapat 1 orang (4,0%) yang mendapat nilai tertinggi dengan perolehan nilai 96. Dan sampel yang mendapat nilai terendah berjumlah 1 orang

(4,0%) dengan perolehan nilai 75. Sebaran Nilai hasil tes penguasaan kosakata bahasa Bugis siswa kelas VIII di SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Berdasarkan kategori distribusi frekuensi, tidak ditunjukkan sampel yang memperoleh nilai 0-60 pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang, Dalam kategori tinggi Terdapat 9 orang (36%) yang mendapat nilai 61-80. Dan pada kategori sangat tinggi ada 16 orang (64%) yang mendapat nilai 81-100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umumnya hasil tes penguasaan kosakata bahasa Bugis Siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep berada pada kategori menguasai.

b. Hasil Analisis Deskriptif Penguasaan Kosakata Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep

Hasil analisis deskriptif penguasaan kosakata bahasa Makassar menggambarkan perolehan skor, nilai, frekuensi, dan persentase pada tingkat penguasaan kosakata bahasa Makassar siswa kelas VIII di SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep, menunjukkan bahwa dari 25 sampel yang mendapat skor 164, 166, 174, 184, 188, 190, dengan nilai 82, 84, 87, 92, 94, 95, berjumlah 1 orang (4,0%). Sampel yang mendapat skor 100, 114, 118, 156, 162, 178, dengan nilai 50, 57, 59, 78, 81, 89 berjumlah 2 orang (8,0%). Sampel yang mendapat skor 118 dengan nilai 59 berjumlah 2 orang (8,0%). Sampel yang mendapat skor 106 dengan nilai 53 berjumlah 3 orang (12,0%). Dan Sampel yang mendapat skor 120 dengan nilai 60 berjumlah 4 orang (16,0%). Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa, terdapat 1 orang (4,0) yang mendapat nilai tertinggi dengan perolehan nilai 95. Dan sampel yang mendapat nilai terendah berjumlah 2 orang (8,0%) dengan perolehan nilai 50. Berdasarkan data yang

diperoleh dan hasil analisis deskriptif maka, tes penguasaan kosakata bahasa Makassar siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada sebaran Nilai hasil tes penguasaan kosakata bahasa Makassar siswa kelas VIII di SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Berdasarkan kategori distribusi frekuensi, tidak ditunjukkan sampel (0%) yang memperoleh nilai 0-40 dengan kategori sangat rendah, dan rendah. Pada kategori sedang ditunjukkan 13 sampel (52%) yang memperoleh nilai 41-60. Dalam kategori tinggi Terdapat 2 sampel (8%) yang mendapat nilai 61-80. Dan pada kategori sangat tinggi ada 10 sampel (40%) yang mendapat nilai 81-100. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa umumnya hasil tes penguasaan kosakata bahasa Makassar Siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep berada pada kategori tidak menguasai.

1. Analisis Statistik Inferensial

Perbedaan Penguasaan Kosakata bahasa Bugis dan penguasaan kosakata bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data penguasaan kosakata bahasa Bugis dan penguasaan kosakata bahasa Makassar siswa memenuhi kriteria pengujian normal atau tidak. Adapun hasil perhitungan uji normalitas pada penelitian ini, sebagai berikut :

a. Penguasaan kosakata bahasa Makassar Siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Hasil Perhitungan Data Uji normalitas penguasaan kosakata bahasa Makassar

Siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Memberikan gambaran bahwa data penelitian tersebut memenuhi kriteria pengujian normal sebab P Value (sig) lebih besar dari 0,05.

a. Penguasaan kosakata bahasa Bugis Siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Hasil Perhitungan Data Uji normalitas penguasaan kosakata bahasa Bugis Siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Penguasaan kosakata bahasa Bugis SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep memberikan gambaran bahwa data penelitian tersebut memenuhi kriteria pengujian normal sebab P Value (sig) lebih besar dari 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data penguasaan kosakata bahasa Bugis dan penguasaan kosakata bahasa Makassar siswa berpopulasi homogen atau tidak. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas pada penelitian ini, sebagai berikut :

Hasil Perhitungan Data Uji Homogenitas penguasaan kosakata bahasa Bugis dan penguasaan kosakata bahasa Makassar Siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Memberikan gambaran bahwa data hasil penelitian penguasaan kosakata bahasa Bugis dan bahasa Makassar adalah sama atau homogen sebab P Value (sig) lebih besar dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan perhitungan uji prasyarat dan data terbukti normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan

untuk memberikan kebenaran atau menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini.

Hasil Perhitungan Data Uji Hipotesis penguasaan kosakata bahasa Bugis dan penguasaan kosakata bahasa Makassar Siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep, dapat dikatakan bahwa Tolak H_0 jika Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05). Karena Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka Terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Bugis dan penguasaan kosakata bahasa Makassar siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

B. Pembahasan

1. Penguasaan Kosakata bahasa Bugis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Pada pembahasan kosakata bahasa Bugis, Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa hasil tes penguasaan kosakata bahasa Bugis siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada pengkategorisasian kosakata bahasa Bugis. Pada pengkategorisasian nilai tersebut, diperoleh kemampuan penguasaan kosakata bahasa Bugis siswa kelas VIII di SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep dianggap menguasai, karena lingkungan SMPN 1 Pangkajene itu dominan memakai bahasa Bugis, hal ini terlihat pada saat melakukan penelitian, peneliti menemukan berbagai hal yang terkait dengan proses tes penguasaan kosakata bahasa Bugis, diantaranya siswa lebih antusias menjawab soal penguasaan kosakata bahasa Bugis dengan serius dan tidak monoton. Pada tes penguasaan kosakata bahasa Bugis, ada yang mampu menjawab hampir keseluruhan soal tersebut dikarenakan soal penguasaan kosakata bahasa Bugis ini merupakan soal kosakata

sederhana yang mencakup keseluruhan bentuk tes penguasaan kosakata bahasa Bugis yang sering digunakan untuk berinteraksi dengan keluarga mereka dengan memakai bahasa Bugis. Rata-rata pada tes penguasaan kosakata bahasa Bugis, kata yang paling banyak dikuasai oleh siswa adalah kata “*awu, marica, matane, sorong, tudang, nasaba, mataesso, uttu, wenni, tellu, dan taung*, yang berarti debu, berat, dorong, duduk, karena, matahari, lutut, malam, tiga, dan tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kata tersebut biasa mereka gunakan apabila mereka berada pada lingkungan keluarga.

Adapun siswa ketika mereka menjawab soal penguasaan kosakata bahasa Bugis, peneliti melihat siswa tersebut berlomba untuk menjawab soal kosakata sebanyak 200 nomor, hal ini merupakan suatu hal positif karena dapat memberikan pelajaran untuk semangat dalam mengetahui kosakata-kosakata dalam lingkup kosakata bahasa Bugis.

2. Penguasaan Kosakata bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Pada pembahasan kosakata bahasa Makassar, Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa hasil tes penguasaan kosakata bahasa Makassar siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada pengkategorisasian kosakata bahasa Makassar. Pada pengkategorisasian nilai tersebut, diperoleh kemampuan penguasaan kosakata bahasa Makassar siswa kelas VIII di SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep dianggap tidak menguasai, karena lingkungan SMPN 1 Pangkajene sangat tipis atau hanya sebagian memakai bahasa Makassar, dan kendala-kendala yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian kosakata bahasa Makassar pada siswa kelas VIII,

siswa tersebut seringkali merasa kebingungan dalam menjawab dan menuliskan kosakata bahasa Makassar itu, dan seringkali tidak percaya diri dalam jawaban yang didapatkannya. Yang menjadi hambatan penguasaan kosakata bahasa Makassar yang paling sedikit menguasai kosakata diantaranya *akaq, kongkong, kangkang, sibaqji, ambani, alimbuqbu, kelong*, dan *Harrung* yang berarti akar, anjing, garuk, berkelahi, dekat, debu, nyanyian dan tiup. Hal ini terjadi, karena di lingkungan SMPN 1 Pangkajene itu jarang sekali memakai bahasa Makassar pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa daerah, siswa hanya dapat memakai bahasa Makassar ketika mereka pulang dari sekolah dan berdialog bersama keluarga. Dan seringkali pula mereka memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lingkungan keluarga, kerabat, serta seama orang Makassar. Oleh karena itu, perbendaharaan kosakata bahasa Makassar sangat sedikit sehingga menyebabkan kesulitan menjawab soal penguasaan kosakata bahasa Makassar yang diberikan oleh peneliti.

3. Perbedaan penguasaan kosakata bahasa Bugis dan penguasaan bahasa Makassar Siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Bugis dan Penguasaan Kosakata bahasa Makassar Siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis uji t- sampel independent diperoleh Tolak H_0 jika Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05). Karena Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka Terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Bugis dan penguasaan kosakata bahasa Makassar siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Telah

dijelaskan sebelumnya bahwa hasil tes penguasaan kosakata bahasa Bugis dengan penguasaan kosakata berbahasa Makassar siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep pada dasarnya memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, terlihat bahwa di Kabupaten Pangkep, merupakan daerah yang multilingual yaitu seorang penutur yang lebih menguasai dua bahasa diantaranya bahasa Bugis dan bahasa Makassar. Dan bahasa tersebut dipengaruhi oleh kultur maupun lingkungan setempat. Kebanyakan di daerah Pangkajene kepulauan itu daerah yang didominasi masyarakat Bugis, dan sangat tipis kemungkinan daerah yang mendominasi masyarakat Makassar yang berada di Kota Pangkep.

SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep dikenal dengan Siswa yang dwibahasawan Bugis dan Siswa yang dwibahasawan bahasa Makassar. Terlepas dari itu peneliti menemukan perbedaan penguasaan kosakata antara kedua bahasa tersebut, perbedaan ini menunjukkan di SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep lebih dominan Siswa berpenutur bahasa Bugis dibanding dengan Siswa yang berpenutur Makassar. Siswa yang lebih menguasai kosakata bahasa Bugis cukup memberi dampak positif bagi pembelajaran bahasa Daerah di SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep terhadap kurikulum yang digunakan yaitu bahasa Bugis. Sedangkan untuk Siswa yang lebih menguasai kosakata bahasa Makassar dapat memberikan dampak positif pula untuk mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran bahasa Daerah dengan perbendaharaan kosakata yang dimilikinya.

Kosakata bahasa Bugis dan Kosakata bahasa Makassar dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih menguasai materi pembelajaran bahasa daerah di kelas agar siswa

memperoleh wawasan yang luas serta motivasi yang tinggi dalam belajar mulok bahasa daerah.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa persentase siswa telah mencapai kriteria yang ditentukan. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Bugis Kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep dapat dikategorikan Sudah menguasai.
2. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa persentase siswa belum mencapai kriteria yang ditentukan. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Makassar Kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep dapat dikategorikan Belum menguasai.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Bugis dan Penguasaan Kosakata bahasa Makassar Siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat Tolak H_0 jika Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05). Karena Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka Terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Bugis dan penguasaan kosakata bahasa Makassar siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep

DAFTAR PUSTAKA

- Ba'dulu, Abdul Muis dan Herman. *Morfosintaksis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta : RinekaCipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daeng, Kembong dan Syamsudduha. 2013. *Kosakata Tiga bahasa Indonesia- Makassar-Bugis-Makassar* : Badan Penerbit UNM.
- Huri, Daman. 2014. Penguasaan kosakata kedwibahasaan antara bahasa Sundadan bahasa Indonesia pada anak-anak (sebuah analisis deskriptif-komparatif). *Journal Unsika*. Vol.2, No.1.
- Junus, Muhammad dan Fatimah Junus. 2007. *Morfologi Bahasa Bugis*. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar.
- Nurhayati. 2014. *Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.
- Sikki, Muhammad dkk. 1991. *Tata Bahasa Bugis*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syam, Nurwati dan Aziz abd. 2007. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Syam, Nurwati. 2010. *Morfologi Bahasa Makassar*. Makassar : Indoreplan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung : Angkasa.
- Tim Pemetaan Bahasa. 2018. *Pedoman Penelitian Pemetaan Bahasa*. Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kemendikbud.
- Wahid, Sugira. 2010. *Manusia Makassar*. Makassar : Pustaka Refleksi.